

## **ANALISIS EFEKTIFITAS DAN PERTUMBUHAN PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR DI KOTA MANADO**

### *ANALYSIS OF EFFECTIVENESS AND MARKET GROWTH IN REVENUE LEVY MANADO*

**Jandy Y. Siswojo<sup>1</sup>, Ventje Ilat<sup>2</sup>, Inggriani Elim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi Manado*

*email : jandysiswojo @gmail.com*

#### **ABSTRAK**

Retribusi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan retribusi daerah yang perlu mendapat perhatian, karena pendapatan penerimaan retribusi pasar akan mendukung peningkatan pendapatan retribusi yang pada giliran akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas dan penerimaan retribusi pasar di kota Manado. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data data sekunder, yaitu berdasarkan pada laporan keuangan dari Pemerintah Kota Manado periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Efektifitas Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Meskipun mengalami fluktuasi rasio efektifitas selama tahun 2011-2015 masih dalam kategori cukup efektif karena masih dalam range 90-99%. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015 mengalami Peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan namun peningkatan selama periode tahun 2011-2015 peningkatannya hanya sedikit.

Kata kunci : Efektifita, Pertumbuhan, Retribusi Pasar

#### **ABSTRACT**

*Retribution market is one source of revenue levies that need attention, because income market tax receipts will support increased income levy on the turn would encourage increased revenue. This study aims to determine how the effectiveness and acceptance of retribution market in the city of Manado. The data used in this research data is secondary data, which is based on the financial statements of Manado City Government-year period 2011 to 2015. The analytical method used is descriptive analysis . The results showed that the ratio of Effectiveness Revenue Levy Market 2011-2015 period fluctuated. Despite fluctuating effectiveness ratio for the years 2011-2015 is still in the category is quite effective because it is still in the range of 90-99%. Levies Revenue Growth Ratio Market 2011-2015 period experienced Improvement. Despite increased but the increase over the period 2011-2015 peningkatannya only slightly.*

*Keywords: Efektifita, Growth, Market Levy*

## **1. PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Kemandirian suatu daerah atau otonomi menjadi harapan penting untuk perkembangan daerah itu sendiri. Oleh karena itu reformasi dalam segala bidang harus dapat memberikan peluang dalam memberikan perubahan, pertumbuhan dan pemerataan pembangunan nasional dengan lebih adil dan seimbang yang diwujudkan dalam otonomi daerah. Di dalam otonomi daerah, pemberian kewenangan yang luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Implementasi dari asas desentralisasi pada Pemerintah Daerah yakni adanya kebijakan otonomi daerah yang diberikan oleh Pemerintah pusat. Proses desentralisasi pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah dapat sebagai wujud nyata dari pelaksanaan otonomi daerah memberikan konsekuensi pemerintah daerah menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Proses desentralisasi didukung berdasarkan dengan MPR nomor XV/MPR/1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah yaitu pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang keadilan, serta perimbangan keuangan daerah.

Dalam menyelenggarakan otonomi daerah supaya dapat optimal, maka diperlukan biaya yang cukup. Pemerintah daerah tidak dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan efektif dan efisien tanpa biaya untuk memberikan pelayanan dan pembangunan. Sebagian biaya tersebut diusahakan oleh daerah sendiri, yaitu berupa Pendapatan Asli Daerah yang mencukupi kepentingan rumah tangganya sendiri. Untuk mendukung hal tersebut, maka setiap daerah harus mampu menggali dan mendayagunakan sumber-sumber keuangan asli daerah. Dengan demikian pendapatan asli daerah yang cukup, maka dapat dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan guna memakmurkan rakyat.

Untuk memaksimalkan retribusi pasar maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Selain itu penerapan akuntansi pun akan membantu efektifitas perencanaan keuangan daerah. Tujuan utama penerapan akuntansi adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dipergunakan pihak daerah. Bagi pemerintah daerah, akuntansi sebenarnya merupakan alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat financial dalam satu periode tertentu.

## Tinjauan Pustaka

Mardiasmo (2011:12) mendefinisikan retribusi daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Siahaan (2013 : 6) menjelaskan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan

Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2012, menyatakan bahwa Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/ atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Undang-undang RI Nomor 28 Tahun 2009, menyatakan bahwa Retribusi Daerah adalah Pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Retribusi dibagi atas tiga golongan yaitu sebagai berikut :

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha
3. Retribusi Perizinan Tertentu

Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 tahun 2013 Menyatakan bahwa pengertian pasar adalah tempat yang diberi batas tertentu sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi sehingga terwujud proses jual beli yang secara langsung memperdagangkan barang atau jasa dan/atau melakukan kegiatan usaha secara langsung atau tidak langsung dalam suatu system pengelolaan oleh pemerintahan daerah, pihak ketiga/swasta/koperasi dan/atau kerjasama antar keduanya. Pasar daerah adalah tempat yang diberikan batas tertentu dan terdiri atas bangunan berbentuk kios, los, tenda dan bentuk bangunan lainnya serta halaman/ peralatan dan khusus disediakan untuk pedagang dan pembeli yang ditetapkan dan dikelola oleh pemerintah Kota Manado dan atau swasta/ koperasi.

Los adalah bangunan tetap di dalam lingkungan pasar berbentuk bangunan memanjang tanpa dilengkapi dinding. Sedangkan kios adalah bangunan di pasar yang beratap dan dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit yang dipergunakan untuk berjualan. Dan disebutkan juga bahwa Pelayanan pasar adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun Pihak Ketiga dan/atau kerjasama antara keduanya dalam rangka peningkatan, pengembangan dan Pengendalian aktifitas pasar, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas dan pendukung pasar.

Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2012 menjelaskan bbyek retribusi pasar adalah pelayanan penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana yang berupa kios/bedak/pelataran/los yang dikelola pemerintah daerah dan khusus disediakan untuk pedagang. tidak termasuk obyek retribusi pasar adalah pelayanan fasilitas pasar yang dimiliki dan atau dikelola oleh pihak swasta maupun perusahaan daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2012 menjelaskan subyek retribusi pasar adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/memanfaatkan/menikmati jasa pelayanan penyediaan fasilitas pasar yang dimaksud dengan badan adalah suatu bentuk usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau daerah dengan nama dan bentuk apapun, persekutuan, perkumpulan, firma, kongsi, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis, lembaga, dana pensiun, bentuk usaha tetap serta bentuk usaha lainnya.

Mahmudi (2010:143) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar ouput yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

---

## **Landasan Empirik**

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Todoho, dkk (2014)	Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan	Analisis Deskriptif	Tingkat efektifitas hanya pada tahun 2013 sedangkan tahun 2009- 2012 belum efektif. Kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah rata-rata 11,64% kemudian kontribusi retribusi pasar terhadap PAD rata-rata 5%.	Retribusi Pasar	Pendapatan Asli daerah
2.	Najoan, dkk (2016)	Analisis Sistem Pemungutan Dan Penyetoran Retribusi Pasar Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Penanaman Modal Kota Kotamobagu	Analisis Deskriptif	Dalam sistem pemungutan dan penyetoran retribusi pasar telah memadai, karena yang ada pada hasil penelitian juga terdapat pada teori pengendalian internal.	Retribusi Pasar	Sistem pemungutan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas dan penerimaan retribusi pasar di kota Manado.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kota Manado. Waktu Penelitian direndanakan selama 3 bulan

### Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berdasarkan pada laporan keuangan dari Pemerintah Kota Manado periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data sekunder dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal, catatan atau informasi dari pihak lain sehubungan

dengan masalah yang dibahas. Selain itu juga melalui dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data berupa data laporan keuangan Kota Manado.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan , yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan terjun langsung ke objek yang diteliti dan dari penelitian ini sebagian besar berasal dari sub bagian pembukaan sebagai pihak yang benar-benar melakukan fungsi akuntansi.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan pihak yang mengerti dan menangani anggaran dan belanja daerah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan, arsip yang bersifat tulisan. Pengumpulan data dokumentasi menggunakan alat tulis manual maupun elektronik

### Metode Analisis

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nalisis deskriptif yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini analisis deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan rasio penerimaan retribusi pasar dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado tahun 2011-2015. Lebih khusus lagi analisis yang dilakukan adalah analisis efektifitas dan analisis pertumbuhan.

### Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 245-252) antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hak yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan *display data*, selain teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network*(jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini analisis deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan rasio penerimaan retribusi pasar dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2011-2015. Lebih khusus lagi analisis yang dilakukan adalah analisis efektifitas dan analisis pertumbuhan

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Objek Penelitian

Manado adalah kota terbesar di ujung jazirah Sulawesi Utara dimana sebelum kedatangan bangsa-bangsa barat, lokasi yang sekarang disebut Kota Manado sudah ada walaupun belum bernama Manado. Nama Manado berasal dari bahasa Tombulu tua, yakni Manoir yang sepadan dengan Maharor, Maerur atau Maherur dalam bahasa yang sama yang berarti berkumpul untuk berunding. Konon lokasi ini dahulu adalah Pahawinaroran ni Tasikela, yang artinya tempat berkumpul orang-orang Spanyol. Maksudnya suatu tempat dimana orang Minahasa dan orang Spanyol bertemu dan berkumpul untuk melangsungkan suatu perundingan. Ada pula yang mengatakan bahwa Manado berasal dari kata Manarou atau Wana Rou yang berarti tempat yang jauh. Manado juga berasal dari rangkaian kata Manadou, Mana ndou, dan Mana dou dimana artinya juga tempat yang jauh.

Letak dan Keadaan Geografis Kota Manado Kota Manado terletak diujung utara Pulau Sulawesi. Secara geografis kota Manado terletak antara 1030'–10.40' Lintang Utara dan 1240.40'–1260.50' Bujur Timur. Sebagai suatu wilayah administratif pemerintahan, kota Manado berbatasan :

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Wori (Kabupaten Minahasa Utara) dan Teluk Mana;
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Dimembe;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pineleng;
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Teluk Manado/Lauat Sulawesi.

Luas Wilayah kota Manado sebelum adanya perluasan wilayah adalah 2.369 ha atau sekitar 0,09 % dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Utara yaitu 27.515 kilometer persegi. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 22 tahun 1988 tentang perubahan batas wilayah kota Daerah Tingkat II Manado dan Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa, maka luas wilayah kota Manado menjadi kurang lebih 15.726 ha (0,57 %) luas Sulawesi Utara atau sekitar 157,26 kilometer persegi. Dengan demikian maka luas wilayah kota Manado lebih kecil kedua setelah Kabupaten Daerah Tingkat II Sangihe Talaud ( $\pm 0,24\%$ ) dari luas wilayah Propinsi Dati I Sulawesi Utara. Kemudian setelah dilakukan penyesuaian pemekaran Kecamatan dari 5 menjadi 9 Kecamatan, maka luas wilayah kota Manado menjadi  $\pm 157,88 \text{ KM}^2$

#### Hasil Penelitian

Retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan yang nantinya akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kemakmuran masyarakat.

**Tabel 2**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Kota Manado**

Tahun	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Penyelenggara
2011	6.763.558.500	6.554.558.220	PD. Pasar Kota Manado
2012	7.454.800.000	7.357.176.365	PD. Pasar Kota Manado
2013	9.940.800.000	8.464.405.375	PD. Pasar Kota Manado
2014	10.610.000.000	10.133.151.105	PD. Pasar Kota Manado
2015	13.079.350.000	12.165.340.750	PD. Pasar Kota Manado

Sumber : Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado, 2016

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 target retribusi sebesar Rp 6.763.558.500 dan realisasi sebesar Rp 6.554.558.220. Pada Tahun 2012 target retribusi sebesar Rp 7.454.800.000 dan realisasi sebesar Rp 7.357.176.365. Pada Tahun 2013 target retribusi sebesar Rp 9.940.800.000 dan realisasi sebesar Rp 8.464.405.375. Pada Tahun 2014 target retribusi sebesar Rp 10.610.000.000 dan realisasi sebesar Rp 10.133.151.105. Pada Tahun 2015 target retribusi sebesar Rp 13.079.350.000 dan realisasi sebesar Rp 12.165.340.750. berikut ini adalah gambaran penurunan/peningkatan target dan retribusi pasar

Analisis efektifitas merupakan analisis untuk melihat apakah realisasi penerimaan retribusi sudah efektif. Analisis efektifitas membandingkan realisasi penerimaan retribusi dengan potensi penerimaan retribusi. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio penerimaan retribusi pasar pada periode 2011-2015.

**Tabel 3**  
**Rasio Efektifitas Retribusi Pasar Kota Manado**

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Efektifitas	Keterangan
2011	6,763,558,500.00	6,554,558,220.00	96.90990652	Cukup Efektif
2012	7,454,800,000.00	7,357,176,365.00	98.69045937	Cukup Efektif
2013	9,940,800,000.00	8,464,405,375.00	85.14813068	Cukup Efektif
2014	10,610,000,000.00	10,113,151,105.00	95.31716404	Cukup Efektif
2015	13,079,350,000.00	12,165,340,750.00	93.01181443	Cukup Efektif

Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rasio efektifitas pada tahun 2011 adalah sebesar 96,90%. Pada tahun 2012 rasio efektifitas mengalami peningkatan menjadi 98,69%. Pada tahun 2013 rasio efektifitas mengalami penurunan menjadi 85,14%. Pada tahun 2014 rasio efektifitas kembali mengalami peningkatan menjadi 95,31%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 93,01%. Selama periode 2011-2015 rasio ini mengalami trend fluktuasi.

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui sejauh mana retribusi pasar mengalami perubahan dari periode sebelum dengan periode saat ini. Berikut ini adalah perhitungan rasio pertumbuhan penerimaan retribusi pasar periode 2011-2015 :

**Tabel 4.**  
**Rasio Pertumbuhan Retribusi Pasar Kota Manado**

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Pertumbuhan
2011	6,763,558,500.00	6,554,558,220.00	-
2012	7,454,800,000.00	7,357,176,365.00	12.24
2013	9,940,800,000.00	8,464,405,375.00	15.04
2014	10,610,000,000.00	10,113,151,105.00	15.71
2015	13,079,350,000.00	12,165,340,750.00	20.05

*Sumber : Data yang diolah, 2016*

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan pada tahun 2012 sebesar 12,24%. Pada tahun 2013 rasio pertumbuhan mengalami peningkatan menjadi 15,04%. Pada tahun 2014 rasio pertumbuhan meningkat menjadi 15,71%. Pada tahun 2015 rasio pertumbuhan meningkat menjadi 20,05%.

### **Pembahasan**

Kinerja dinas pengelolaan pasar (UPP) Kota Manado diindikasikan berhasil. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan efisiensi, dimana nilai rata-rata efisiensi sebesar 93.81%. Efisien dinyatakan berhasil berdasarkan biaya operasional dalam pemungutan retribusi pasar tidak lebih besar 5% dari total penerimaan. Pada Tahun 2011/2012 pertumbuhan retribusi pasar sebesar 12.24%. Tahun 2012/2013 pertumbuhan penerimaan retribusi pasar sebesar 15.04% Tahun 2013/2014 pertumbuhan penerimaan retribusi pasar sebesar 15.71% dan tahun 2014/2015 pertumbuhan penerimaan retribusi sebesar 20.05%

Bila dilihat pertumbuhan tahun 2015 sangat besar, hal ini disebabkan karena adanya upaya intensifikasi berupa kenaikan dalam penetapan target retribusi, kenaikan ini berdasarkan tingginya ekspektasi pemerintah di tahun 2015 di mana tahun 2014-2015 pemerintah Kota Manado banyak melakukan upaya ekstensifikasi seperti pasar modern dan perbaikan pasar-pasar lama. Pada tahun 2015 banyak wajib retribusi membayar tunggakan retribusi pasar Grosir dan pertokoan tahun 2014, sehingga pertumbuhannya naik dari tahun 2014-2015.

Pada tahun 2011/2012 mengalami pertumbuhan terendah. kondisi ini disebabkan oleh potensi pasar yang menurun akibat dari musim panen yang gagal yang sangat berpengaruh besar pada aktivitas pasar. Secara umum tinggi rendahnya pertumbuhan retribusi pasar lebih disebabkan pada penetapan target retribusi oleh pemerintah.

Efisiensi pasar sangat menentukan pendapatan retribusi dan juga penguatan kelembagaan yang eksis akan berfungsi untuk pedagang itu sendiri, sehingga penerimaan retribusi pasar selama kurun waktu 2011 –2012 terus mengalami kenaikan karena sistem yang baik, yaitu kegiatan efisiensi pasar dan pemberdayaan pedagang dengan penguatan kelembagaan. Untuk itu tiap tahun kondisi seperti ini harus dijaga dan ditingkatkan agar Pendapatan semakin bertambah dan proses pembangunan berjalan semakin cepat. Peran serta pemerintah sangat menunjang sekali dalam peningkatan penerimaan retribusi pasar. Dengan pengelolaan yang baik dan benar tidak menutup kemungkinan, retribusi pasar dapat diandalkan sebagai penyumbang penerimaan pendapatan retribusi daerah yang terbesar

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Rasio Efektifitas Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Meskipun mengalami fluktuasi rasio efektifitas selama tahun 2011-2015 masih dalam kategori cukup efektif karena masih dalam range 90-99%.
2. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015 mengalami Peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan namun peningkatan selama periode tahun 2011-2015 peningkatannya hanya sedikit.

### Saran

1. Pemerintah Kota Manado harus meningkatkan efektifitas Pemungutan Retribusi. Serta meningkatkan pertumbuhan retribusi pasar. Sehingga pendapatan asli daerah bisa meningkat.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan keuangandaerah khususnya Penerapan Akuntansi terhadap Retribusi Pasar.
3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas Penerapan Akuntansi terhadap Retribusi Pasar. Sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

#### *Paper dalam Jurnal*

- [1] Najooan Chirista, Harijanto Sabijono 3Christian Datu. 2016. Analisis Sistem Pemungutan Dan Penyetoran Retribusi Pasar Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Penanaman Modal Kota Kotamobagu. Jurnal EMBA 1107 Vol.4 No.1 Maret 2016, Diakses 28 Juli 2016. Hal. 1107-1117
- [2] Toduhu. Dessy Ayuni M, David Paul Elia Saerang2 Inggriani Elim3 2014. Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan. Jurnal EMBA 1091 Vol.2 No.2 Juni 2014, Diakses 28 Juli 2016. Hal. 1090-1103

#### *Buku*

- [3] Akbar 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta
- [4] Halim, Abdul. 2009. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Mardiasmo .2011 .*Perpajakan Edisi Revisi*: Penerbit Andi. .Yogyakarta
- [6] Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- [7] Mardiasmo 1.2011 .*Perpajakan Edisi Revisi*: Penerbit Andi. .Yogyakarta
- [8] Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Grasindo. Yogyakarta:
- [9] Sasongko. Bayu Setyo. 2014. Analisis Pengelolaan Retribusi Pasar di Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014
- [10] Siahaan P. Marihot. 2013. *Pajak Daerah danRetribusi Daerah*. Penerbit Grafindo. .Jakarta:

#### *Artikel dari Internet*

- [11] Republik Indonesia. . 2009. *Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- [12] Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. 2011. *Financial Accounting, IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc